



P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: xxxx-xxxx

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan:**JURANTAS**, Vol. 1, No. 1, Maret-Juni 2023 (37-46)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

Penerapan Ilmu Manajemen dalam Peningkatan Jiwa Kewirausahaan dan Daya Saing pada Lulusan SMK

Syabrina Fitriyani^{1*}, Kasmad², Udin Ahidin³

 Mahasiswa dan Dosen Pascasarjana Prodi Manajemen, Universitas Pamulang
 binafijimaaulani24@gmail.com^{1*}

Received 17 Januari 2023 | Revised 5 Maret 2023 | Accepted 30 Maret 2023

*Korespondensi Penulis

Kata Kunci:
 Manajemen;
 Jiwa
 Kewirausahaan;
 Daya Saing

Abstrak, Jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan yaitu : sikap efikasi diri, ulet, berani membuat keputusan, kreatif, kemandirian, pendidikan kewirausahaan. Wirausaha dapat membantu mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan rakyat. Wirausaha memberikan peluang bagi rakyat untuk membuka usahanya sendiri. Wirausaha juga membuka banyak lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan menambah pendapatan perkapita rakyat yang secara otomatis menggerakkan perekonomian bangsa, sedangkan Daya saing adalah kemampuan suatu komoditi untuk masuk ke dalam pasar luar negeri dan kemampuan untuk bertahan dalam pasar tersebut jika Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif..

Keywords:
 Management;
 Entrepreneurial
 Spirit;
 Competitiveness

Abstract Entrepreneurial spirit is the soul of life in entrepreneurship which is basically an entrepreneurial attitude and behavior shown through the nature, character, and character of someone who has the will to realize innovative ideas creatively in the real world. The results of the study found that there were factors that influenced entrepreneurial attitudes, namely: attitudes of self-efficacy, tenacity, courage to make decisions, creativity, independence, and entrepreneurship education. Entrepreneurs can help alleviate poverty and prosper the people. Entrepreneurs provide opportunities for people to open their own businesses. Entrepreneurship also opens up many jobs, reduces unemployment, and increases people's per capita income which automatically drives the nation's economy, while competitiveness is the ability of a commodity to enter foreign markets and the ability to survive in that market if the entrepreneurial spirit is the soul of life in Entrepreneurship is basically an entrepreneurial attitude and behavior that is shown through the nature, character, and character of someone who has the will to creatively translate innovative ideas into the real world.

PENDAHULUAN

Tren siswa SMK bidang keahlian Agribisnis dan Agroindustri mengalami tren yang konstan dari tahun 2010-2013. Pertumbuhan yang konstan ini menandakan bahwa potensi pertanian Indonesia belum menarik bagi lulusan SMP/MTs. Oleh karena itu, perlu adanya perlakuan khusus untuk

meningkatkan animo tersebut mengingat bahwa Indonesia masih sangat kekurangan tenaga terampil bidang keahlian Agribisnis dan Agroindustri.

Sedangkan tren pertumbuhan menurun tampak pada bidang keahlian seni, Kerajinan dan Pariwisata; Bisnis dan Manajemen; dan Teknologi dan Rekayasa. Tren turun yang sangat signifikan terjadi pada bidang keahlian Bisnis dan Manajemen sejak tahun 2010 – 2013 turun sebesar hampir 5%. Penyebab penurunan tersebut diantaranya pasar sudah mulai jenuh dengan lulusan bisnis dan manajemen dan juga adanya dampak dari proses training yang dilakukan di SMK yang bertujuan untuk menyesuaikan kembali penyaluran bidang-bidang keahlian di SMK sesuai dengan kebutuhan pasar. Pada setiap tahunnya sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 terdapat hampir 500 ribu lulusan SMP/MTs yang tidak dapat tertampung masuk ke SMK. Hal ini disebabkan masih terbatasnya daya tampung SMK dibandingkan dengan animo masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke SMK. Oleh karena itu penambahan daya tampung masih dianggap perlu ditingkatkan tanpa harus mengalahkan peningkatan mutu SMK itu sendiri.

Dengan berbagai karakteristik di atas, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan harus menciptakan formulasi strategi kebijakan yang sesuai agar seluruh SMK dapat dikembangkan dengan baik sehingga dapat berkontribusi maksimal dalam memajukan pendidikan menengah di Indonesia
Sumber: Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMK 2015-2019.

Jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif, Jiwa wirausaha memang dapat ditumbuhkan dalam diri setiap orang, karena setiap orang pada dasarnya masing-masing memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan Seorang wirausaha dituntut untuk dapat berpikir secara terbuka dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, jiwa wirausaha sangat penting untuk dimiliki, sehingga seseorang dapat menjadi pemimpin, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Berbagai upaya yang dapat ditempuh untuk menumbuh kembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dengan dicantumkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum setiap program studi di perguruan tinggi yang secara kurikuler wajib diikuti oleh semua mahasiswa dengan pengembangan Program Belajar Bekerja Terpadu. Mempelajari kewirausahaan bermanfaat bagi siswa dan pelajar dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda karena mengajarkan orang untuk mengembangkan keterampilan unik dan berpikir di luar kotak. Selain itu, menciptakan peluang, menanamkan kepercayaan, menjamin keadilan social dan merangsang ekonomi.

Permasalahan

Seluruh Warga sekolah khususnya SMK secara keseluruhan merupakan bagian dari pebelajar yang aktif dan merupakan warga sekolah di Kota Tangerang Selatan. Meraka semua adalah kaum Emas yang akan menjadi pemimpin di tahun 2045 menggantikan generasi sebelumnya untuk mengasah ilmu

mulai dari sekarang dengan berbagai keahlian guna memperoleh berbagai keahlian baik secara otodidak dan terdidik guna meningkatkan kemandirian untuk kedepannya

Mengacu pada kondisi diatas dan hasil survey (diskusi, wawancara, brainstorming) oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pamulang Program Studi Manajemen, kami menemukan permasalahan yang dialami oleh para anggota dari warga sekolah tersebut sebagai berikut :

1. Kemampuan Manajemen yang terbatas terutama Lulusan SMK belum sanggup secara keseluruhan menciptakan lapangan pekerjaan yang ideal.
2. Kesulitan mengembangkan kemampuan SDM yang dimilikinya untuk mengimplementasikan keahlian dari warga SMK dalam bidang Kewirausahaan.
3. Kemampuan leadership atau kepemimpinan yang belum muncul yang seharusnya bisa memunculkan Jiwa kewirausahaan dan menjadikan kemakmuran serta kemajuan bagi Lulusan SMK untuk maju dan berkembang dalam ranah kewirausahaan.

Pada kondisi - kondisi yang terangkum diatas tim PKM sependapat untuk memberikan pendampingan secara berkala guna memaksimalkan proses pengembangan kemampuan usaha mereka secara bertahap. Ada poin besar dalam kondisi tersebut yang menjadi perhatian dan harus segera di tindaklanjuti melalui pelaksanaan PKM ini, yaitu :

1. Kondisi pengelolaan Sumber Daya Manusia terbatas
2. Pola Fikir Wirausahawan yang belum ideal
3. Kompetensi Leadership/ kepemimpinan tidak ideal

Tujuan utama Pengabdian adalah untuk mengatasi permasalahan atas kondisi dari mitra, maka kami rangkum secara ringkas dan tepat mengarah pada masalah yang terjadi sesuai pada 3 hal besar yang harus terselesaikan. Yakni meliputi :

1. Untuk memberikan ilmu manajemen secara mendalam kepada siswa/i smk dalam menciptakan lapangan pekerjaan.
2. Untuk mengimplementasikan teori teori ilmu manajemen sehingga dapat di realisasikan pada bidang kewirausahaan.
3. Untuk melatih siswa/i smk dalam memahami dan memiliki jiwa kewirausahaan yang berdampak pada kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Kajian Pustaka

Dasar- dasar Kewirausahaan

Dasar-dasar untuk menjadi Wirausahawan untuk menjadi wirausahawan, seseorang atau individu harus memiliki kecakapan-kecakapan dasar sebagai berikut :

1. Membaca peluang, peluang merupakan awal dari segala usaha. Seorang yang akan terjun ke dunia usaha harus bias membaca peluang usaha yang potensial yang kalau dikerjakan/diwujudkan bakal mendatangkan keuntungan.

2. Bekerjasama dengan berbagai pihak, bidang usaha apapun tidak akan lepas dari bidang usaha dan orang lain disekitarnya. Apalagi kalau usaha berskala besar, tentu banyak membutuhkan orang lain atau suplayer dari pihak manapun, sehingga lulusan SMK tersebut dapat dengan mudah menerapkan ilmunya dengan bekerja. Oleh karena itu seorang calon pengusaha atau seorang lulusan SMK perlu memiliki kemampuan bekerja sama dengan pihak manapun juga.
3. Bekerja keras dan tuntas serta produktif, untuk menggerakkan usaha baru perlu energi yang sangat besar. Oleh karena itu pemilik/pendirinya harus bekerja keras. Selain itu, ia harus tidak setengah-setengah, tidak “hangat-hangat tahi ayam”, melainkan harus bekerja sehingga tuntas dan menghasilkan. Setelah menghasilkan, terus ditingkatkan hingga menjadi pengusaha dari lulusan SMK yang produktif.
4. Bekerja mandiri, seorang calon pengusaha dari Lulusan SMK harus sanggup bekerja mandiri, tidak menggantungkan kepada orang lain.
5. Memecahkan masalah, dalam dunia usaha sudah pasti banyak sekali masalah baru bermunculan dan semua harus diatasi. Seorang pengusaha tidak boleh lari dari masalah.
6. Mengambil keputusan dan menerima resiko, dalam dunia usaha tidak ada langkah yang tidak berisiko. Begitu keputusan diambil, apapun yang terjadi harus dihadapi walaupun dirinya hanya lulusan SMK.
7. Menciptakan / menemukan hal baru (kreatif dan inovatif), dunia usaha terus bergerak. Semua produk ada siklusnya, patah tumbuh ilang berganti. Tidak ada produk yang akan hidup selamanya. Maka, seorang pengusaha harus terus kreatif dan inovatif untuk menciptakan / menemukan unsur-unsur baru yang sesuai dengan tuntutan zaman.
8. Bekerja efektif dan efisiensi (tepat guna dan hemat), usaha apapun harus dijalankan secara efektif dan efisiensi. Dua hal ini merupakan kunci bagi perusahaan untuk bisa meraih untung yang diharapkan.

Mindset Wirausahawan Sejati

Seorang entrepreneur memiliki keyakinan kuat bahwa hidup dapat diperbaiki dan menjalani hidup dengancara mereka sendiri bisa dilakukan. Mereka juga percaya pada kemampuan mereka untuk belajar, tumbuh dan beradaptasi. Lebih dariitu, seorang entrepreneur juga sangat yakin bahwa dirinya bisa berhasil. Ada perbedaan yang sangat besar antara mindset pekerja tradisional. Jika seorang pekerja ingin mendapatkan lebih banyak uang, mereka akan memoles resume-nya dan mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih baik. Hal tersebut sangat berbeda pada entrepreneur. Saat ingin mendapatkan lebih banyak uang, seorang entrepreneur akan mencari beberapa cara untuk mendapatkan uang lebih. Karena mereka memiliki bisnis, hal tersebut tentu dilakukan dengan cara memulai bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang sudah dimiliki.

Untuk sukses di bidang tertentu, seseorang harus memiliki mindset yang sesuai dengan bidang tersebut. Hal ini juga berlaku dalam dunia bisnis. Jika ingin sukses dalam dunia bisnis, Anda juga membutuhkan mindset seorang pebisnis yang sukses. Bagi seorang pebisnis, entrepreneurship mindset

adalah modal awal sekaligus pondasi untuk mencapai kesuksesan. Ada beberapa alasan kenapa entrepreneurship mindset begitu penting bagi seorang pebisnis. Misalnya saja terkait pengambilan keputusan. Saat akan melakukan hal baru dan di luar kebiasaan, orang umumnya akan merasa ragu bahkan takut. Perasaan-perasaan seperti sangat manusiawi. Akan tetapi jika tidak berubah, bisnis justru akan semakin terpuruk. Butuh keberanian besar untuk memulai sebuah perubahan. Selain itu, dibutuhkan juga komitmen kuat untuk mengambil tindakan. Semua itu adalah bagian dari entrepreneurship mindset. Dengan mindset entrepreneur, seorang pelaku bisnis bisa mengambil risiko untuk keluar dari zona nyaman demi kemajuan bisnisnya. Berikut mindset lain yang juga harus dimiliki oleh seorang pelaku bisnis: 1) Aktif Mencari Peluang Baru; 2) Berani Mengambil Risiko; 3) Berorientasi Pada Tindakan; 4) Tidak Pernah Berhenti Belajar; dan 5) Memiliki Visi Besar

Kepemimpinan Ideal

Ada tiga karakteristik umum pada pemimpin wirausaha pemula menurut DR Widder selaku wakil presiden inovasi Babson:

1. Pemimpin wirausaha berkeinginan menyelesaikan masalah secara kolaboratif.
2. Pemimpin wirausaha akan menghargai tindakan anggota timnya, serta berorientasi pada hasil.
3. Pemimpin wirausaha itu percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik, melalui pengaruh kuat suatu pemimpin.

Berikut ini komponen kunci kepemimpinan entrepreneurial secara umum, pada pemimpin wirausaha yang juga harus dimiliki oleh Lulusan SMK:

1. Terampil dalam Berkomunikasi
2. Memiliki Visi Jelas
3. Mendukung Anggota Tim
4. Melibatkan Diri dengan Tim
5. Menciptakan Suasana Kondusif
6. Jujur
7. Tekun
8. Mau Belajar

METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah pelaksana pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini merupakan jenis Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang dibimbing oleh beberapa dosen Universitas Pamulang yang ahli dalam bidang marketing atau yang menerapkan ilmunya dalam bidang makerting. Pengabdi mengadakan pertemuan terlebih dahulu dengan pengurus atau pengelola Rumah yatim piatu untuk mengumpulkan masalah yang ada kemudian mengkaji dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk Pelatihan khususnya perihal pengelolaa sumber daya manusia, Pelatihan yang akan dipergunakan adalah rembuk atau tukar pendapat agar terjalin

kebersamaan dan terdapat informasi dua arah sehingga apa yang kita harapkan tercapai.

Setelah itu, pengabdian membuat materi dan susunan panduan pelaksanaan manajemen sumber daya manusia yang mudah untuk diterapkan dalam usaha yang sudah berjalan. Lanjut penyusunan materi pendukung yang berguna untuk pemecahan masalah dan sekaligus merancang kegiatan serta panduan manajemen sumber daya manusia yang tepat. Pada pelaksanaan pengabdian dilakukan pelatihan dan dilanjutkan pendampingan pelaksanaannya pada hari-hari selanjutnya lalu kemudian dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan bertahap untuk memastikan tercapainya tujuan yang sudah direncanakan.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diselenggarakan di lokasi yang telah ditetapkan dengan mengakomodir jumlah peserta untuk dapat berkumpul dengan nyaman dan tenang. Pemilihan lokasi ditetapkan di SMK Al-Amanah Bhakti Jaya, Setu, Tangerang Selatan.

Ruang lingkup yang akan kami bahas dalam Pelatihan ini antara lain:

1. Pelatihan tentang pentingnya manajemen Sumber Daya Manusia yang tepat dalam meneruskan cita-cita Lulusan SMK yang berkari dan mandiri.
2. Pelatihan terhadap teknik menumbuhkan kemampuan tim
3. Pelatihan untuk Mengelola Sumber Daya Manusia secara maksimal sehingga tumbuh untuk mengkoordinir dalam kemandirian Lulusan SMK.
4. Pelatihan membuka pola pikir pengusaha sehingga mampu untuk mengeksprore seluruh kemamuan para lulusan SMK yang bisa menciptakan lapangan kerja.
5. Pelatihan leadership atau kepemimpinan bagi wirausahawan
6. Menjelaskan tentang seluk beluk usaha dan tantangan dimasa yang akan datang terkait pentingnya berwirausaha guna menuju pada kesejahteraan ekonomi mandiri.

Kerangka Pemecahan Masalah

Alur kerja yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi UKM Anggota Paguyuban Argapuri seperti ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam penerapan ilmu manajemen dalam peningkatan jiwa kewirausahaan dan daya saing pada Lulusan SMK, dilaksanakan menggunakan tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Pelatihan

Kegiatan pra pelatihan ini dilakukan dengan koordinasi dengan mitra berkaitan dengan tujuan untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta mencari solusi terbaik berdasarkan kondisi mitra.

2. Tahap Pelatihan

Kegiatan pelatihan/workshop merupakan kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi tentang penerapan ilmu manajemen dalam peningkatan jiwa kewirausahaan dan daya saing pada Lulusan SMK, sehingga kendala yang dihadapi dalam lulusan SMK yang dirintisnya dapat dijadikan solusi dan jalan keluar pemecahannya.

3. Tahap Pasca Pelatihan

Pada tahap ini, focus kegiatan yang dilakukan dengan melakukan monitoring hasil pelaksanaan pelatihan dalam penerapan ilmu manajemen dalam peningkatan jiwa kewirausahaan dan daya saing pada Lulusan SMK, serta menyusun program lanjutan yang diperlukan untuk pengembangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

Tabel 1. Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Skali

Tabel 2. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan SMK Al Amanah									
1	Jelas dan mudah diikuti	24	8	6	0	0	38	170	4,47	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	26	7	5	0	0	38	173	4,55	Sangat Baik
Sub Total_1		50	15	11	0	0	76	343	4,51	Sangat Baik

B	Narasumber Dalam Pelatihan									
1	Penguasaan materi	30	3	5	0	0	38	177	4,66	Sangat Baik
2	Keampuan Public Speaking	27	6	5	0	0	38	174	4,58	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	28	5	5	0	0	38	175	4,61	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	24	10	4	0	0	38	172	4,53	Sangat Baik
5	Penampilan	28	5	5	0	0	38	175	4,61	Sangat Baik
Sub Total_2		137	29	24	0	0	190	873	4,59	Sangat Baik
C	Tempat Pelatihan									
1	Kenyamanan dalam belajar	25	8	5	0	0	38	172	4,53	Sangat Baik
Sub Total_3		25	8	5	0	0	38	172	4,53	Sangat Baik
D	Sajian/Konsumsi									
1	Coffe break/snack	27	6	5	0	0	38	174	4,58	Sangat Baik
2	Makan Siang	26	9	3	0	0	38	175	4,61	Sangat Baik
Sub Total_4		53	15	8	0	0	76	349	4,59	Sangat Baik
Kesimpulan Umum Pelatihan		66	17	12	0	0	95	434	4,57	Sangat Baik
5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali										

Berdasarkan hasil jawaban 38 responden dari 38 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Materi pelatihan** yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai rata-rata 4,51 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
2. **Narasumber** pelatihan dalam hal penguasaan materi, kemampuan *Public Speaking*, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai rata-rata 4,59 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
3. **Tempat pelatihan** dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai rata-rata 4,53 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
4. **Sajian/konsumsi** dalam hal penyediaan coffee break/snack dan makan siang peserta diperoleh skor nilai rata-rata 4,59 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan penerapan ilmu manajemen dalam peningkatan jiwa kewirausahaan dan daya saing pada Lulusan SMK rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,57 katagori Narasumber dan Konsumsi “sangat baik” dengan rata-rata 4,59. Adapun urutan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: Narasumber dan konsumsi skor 4,59, tempat pelatihan dengan skor 4,53, dan materi pelatihan diposisi terakhir dengan skor 4,51.

Pembahasan

1. Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta sangat baik karena materi disampaikan dengan jelas, mudah diikuti dan relevan dengan peserta.

2. Narasumber pelatihan sangat baik dalam menguasai materi, cara/gaya penyampaian (*Public Speaking*), kejelasan materi, penampilan dan kemampuan dalam menjawab permasalahan yang disampaikan oleh peserta.
3. Tempat pelatihan sangat baik, karena peserta merasa nyaman dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir.
4. Konsumsi dan coffe break/snak yang disediakan sangat baik.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan serta uraian yang di sampaikan di atas maka dapat diberikan simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lulusan SMK mampu membuat lapangan pekerjaan.
2. Dari Pendalaman ilmu manajemen dalam peningkatan jiwa kewirausahaan dan daya saing pada lulusan SMK secara finansial layak untuk didirikan jika ditinjau dari segi keuntungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen serta aspek lingkungan dan hukum.
3. Dengan pelatihan dan pendalaman ilmu manajemen dalam peningkatan jiwa kewirausahaan dan daya saing pada lulusan SMK pendampingan ilmu manajemen dalam yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat individu lulusan SMK, maka didapat dihasilkan:
 - a. Untuk Mencapai pelatihan serta pendalaman ilmu manajemen dalam peningkatan jiwa kewirausahaan dengan daya saing pada lulusan smk pendampingan ilmu manajemen dalam yang berdampak pada kesejahteraan perekonomian masyarakat individu lulusan smk.

- b. Untuk pengembangan teori teori serta ilmu manajemen secara finansial layak untuk didirikan jika ditinjau dari segi keuntungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen serta aspek lingkungan dan hukum.
- c. Untuk melatih siswa/siswi lulusan smk dan pendampingan ilmu manajemen dalam peningkatan jiwa kewirausahaan dengan daya saing pada lulusan smk yang berdampak pada kesejahteraan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ke Tujuh. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Baumol dan Strom, Casson dan Wadeson, dan Agarwal, Audretsch, dan Sarkar. Hak Cipta © 2008 Masyarakat Manajemen Strategis
- Buchari Alma 2006, Kewirausahaan, Alfabeta, Bandung
- Dessler Gary. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kesembilan. Jilid II. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Edi Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta 1: PT. Indeks Kelompok Gramedia Prenadamedia Group.
- Kusawara, 2007, Bisnis Sampingan untuk Mahasiswa, Trans Media Pustaka, Jakarta.
- Mas'ud M, 2005, Kewirausahaan, BPFE, Yogyakarta.
- Panji A dan Djoko S, 2002, Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil, Bineka Cipta, Jakarta.
- Siamto W, Whina R, Pratama A (2022). Bedah Buku Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Ditaman Baca Parigi Sawanagan Depok. Jurnal ABDIMAS: Vol. 3, No.3, Agustus 2022, Hal (85-91). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMAS/article/view/24034/11369>
- Siamto, W. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan PT. Eka Bogainti (Hokben). Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, 2(1), 109-124. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.34>
- Siamto, Wardani, & Irawati, (2021). The Effect Of Leadership Style And Motivation On Turnover At Hoka-Hoka Bento Branch Bsd Square Tangerang. International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship, 1(2), 171–177. <https://doi.org/10.53067/ije3.v1i2.26>
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, 2003, Kewirausahaan, Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno Wibowo, 2007, Makalah CDM- UMY dan Program Belajar Bekerja Terpadu, Seminar Pengembangan Diri Mahasiswa, UMY.
- T.Hani Handoko. 2014. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFE Yogyakarta. <http://repository.ump.ac.id/8795/3/BAB%20II.pdf>